

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA

Ryan Fahmi¹, Heryadi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*¹*email:* Fryan287@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah. Guru PAI memiliki tugas penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Tantangan seperti kenakalan remaja dan rendahnya semangat belajar membuat peran guru PAI semakin krusial dalam membentuk siswa berkarakter. Penelitian ini dilakukan untuk mendalami peran guru PAI dalam pembentukan karakter tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis literatur yang diperkuat oleh data wawancara dari guru PAI di lapangan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru PAI tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan inspirasi bagi siswa. Hasil penelitian menyoroti metode dan strategi yang diterapkan guru dalam membentuk karakter siswa, serta tantangan yang mereka hadapi. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan praktisi pendidikan tentang pentingnya peran guru PAI dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan beretika baik. Penelitian ini juga didorong oleh masalah kemerosotan moral yang semakin marak di kalangan generasi muda, seperti penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan tindak kekerasan yang kerap menjadi perhatian publik. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami peran guru PAI dalam pembinaan karakter siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung pembinaan karakter siswa meliputi lingkungan keluarga dan sekolah yang kondusif, serta komunikasi yang baik antara guru dan orangtua siswa. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya nilai karakter dan pengaruh lingkungan sosial yang negatif.

Kata Kunci: Peran, Guru, PAI, Karakter, Siswa

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam mengembangkan individu yang berakhlak mulia dan berkualitas dalam masyarakat.¹ Di tengah dinamika perubahan sosial, budaya, dan teknologi, kebutuhan untuk membentuk karakter siswa menjadi semakin mendesak. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam upaya ini, mengingat agama memiliki peran sentral dalam membimbing perilaku dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di sekolah memiliki relevansi yang tinggi.

¹ Supandi, "Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Humanisme Di Ma Miftahul Qulub Galis Pamekasan," *Edureligia J. Pendidik. Agama Islam* 3.2 115-127., vol. 1, no. 1, p. 1, 2019.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki potensi untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang mendalam melalui ajaran agama serta contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.² Mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur panutan dan pembimbing yang mampu menginspirasi dan membentuk perilaku positif siswa. Dalam konteks ini, penelitian mengenai bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menjalankan peran mereka dalam membina karakter siswa menjadi penting untuk dieksplorasi.

Dalam lingkungan sekolah, pembinaan karakter menjadi tanggung jawab bersama antara guru, orang tua, dan masyarakat. Namun, guru Pendidikan Agama Islam memiliki keunggulan dalam hal ini karena mereka dapat mengaitkan ajaran agama dengan situasi sehari-hari, membantu siswa memahami makna moral dan etika, serta mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan peran mereka dalam membentuk karakter siswa menjadi penting untuk memastikan bahwa pendidikan karakter berjalan efektif di sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan karakter dan penanaman norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat (Rahmat, 2013). Pemahaman–pemahaman siswa tentang hal ini dapat sebagai kontrol diri atas segala tingkah lakunya sehingga siswa sadar bahwa perbuatan yang dilakukannya akan diminta pertanggungjawabkan di kemudian hari. Jelas bahwasanya setiap muslim dididik dalam agama agar menjadi manusia yang teguh dalam akidah dan taat dalam syariah dan terpuji dalam karakter serta akhlaknya.

Ada banyak sekali mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah, salah satu yang sangat penting untuk diajarkan adalah materi Pendidikan Agama Islam. Menurut (Syach, 2022) bahwa pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Sejalan dengan itu, menurut (Apiyani, 2022) bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yakni untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Guru pendidikan agama Islam memegang peran yang sangat penting dan strategis sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan serta dalam menanamkan dan memberikan tauladan yang baik terhadap anak didiknya kaitanya dengan Pendidikan Agama Islam. Seorang guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan semata, tetapi jauh lebih berat yaitu untuk mengarahkan dan membentuk perilaku atau karakter anak didik sehingga menjadi lebih baik (VF Musyadad, 2022).

² Untung M. Sahibudin, Supandi, Faruq, "Madrasah Committee: Implementation of 'Merdeka Belajar' and The Progress of Islamic Education in Pamekasan," *Tadris*, vol. 19, no. 1, pp. 1–10, 2024.

Dengan adanya karakter siswa yang belum tertata dengan baik dan sangat memerlukan peranan guru, terlebih pada Guru Pendidikan Agama Islam yang lebih mengetahui ilmu keagamaan sehingga dapat membentuk karakter siswa dengan cara yang baik. Maka penelitian ini dilakukan agar melihat sejauh mana formulasi yang dapat dilakukan oleh Guru dalam menanamkan pendidikan karakter di SMPN 1 Binjai.

Melalui penelitian yang fokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa, akan terungkap metode, pendekatan, dan strategi yang mereka gunakan untuk mendukung proses ini. Temuan penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan kepada pendidik, tetapi juga dapat menjadi pedoman bagi pengambil kebijakan dalam merancang program pendidikan karakter yang lebih efektif di sekolah.

Kajian Pustaka Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa.³ Selanjutnya pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan moral atau budi pekerti untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.⁴

Dalam konteks pendidikan di sekolah, pendidikan karakter juga berperan dalam membentuk lingkungan yang aman, inklusif, dan bertoleransi. Hal ini penting untuk Pendidikan karakter melibatkan pembelajaran nilai-nilai etika, moral, dan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan karakter, individu diajarkan untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, seperti menghormati orang lain, menjadi jujur dan adil, memiliki rasa empati, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial. Hal ini bertujuan untuk membantu individu menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pendidikan karakter dapat dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁵ Di sekolah, pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dan metode pengajaran. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui teladan, bimbingan, dan interaksi yang positif.

Pendidikan karakter juga melibatkan pengembangan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi yang baik, kerja sama, kepemimpinan, dan pemecahan masalah. Ini bertujuan untuk membantu individu menghadapi situasi sosial yang kompleks dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain.⁶

Implikasi dari pendidikan karakter adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang positif, di mana individu dapat belajar dan berkembang sebagai pribadi yang baik. Dengan

³ Samani dan M Haryanto, *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013.

⁴ A. S. Irwanto, *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

⁵ S. Heni Listiana, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Moderat di Madrasah," *J. al-Ulum*, vol. 7, no. 2, p. 20, 2020.

⁶ Widyastuti dan Fauzan, *Pengembangan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

pendidikan karakter yang kuat, individu akan lebih mampu menghadapi tantangan, membuat keputusan yang tepat, dan bertindak dengan integritas dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, pendidikan karakter juga berperan dalam membentuk lingkungan yang aman, inklusif, dan bertoleransi. Hal ini penting untuk menciptakan budaya sekolah yang positif, di mana nilai-nilai saling menghormati, keberagaman, dan keadilan dapat diterapkan dan dihormati oleh semua peserta didik.

Dalam keseluruhan, pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang bermoral, bertanggung jawab, dan memiliki sikap yang positif. Melalui pendidikan karakter, diharapkan individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis kajian pustakan. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini melibatkan tinjauan literatur dan analisis terhadap penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis data dokumentasi yang berupa buku-buku rujukan tentang Pendidikan karakter dan beberapa jurnal yang membahas tentang Pendidikan karakter dan beberapa sumber sekunder lainnya. Data-data tersebut dikumpulkan dari sumber-sumber akademik seperti jurnal, buku, artikel, dan dokumen lain yang terkait dengan pendidikan agama dan juga pembentukan karakter. Interview dan observasi peneliti digunakan dalam rangka untuk menjadikan sumber rujukan penguat oleh peneliti untuk meyakinkan peneliti bahwa data-data yang berhasil peneliti kumpulkan tersebut adalah data yang benar-benar valid. Pengecekan keabsahan data peneliti lakukan dengan menggunakan konsep triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Peran Guru Agama Islam dalam membentuk karakter siswa

Peran guru Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik sangatlah penting dalam pendidikan. Guru bukan hanya bertugas menyampaikan pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab yang lebih luas untuk membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang baik. Berikut adalah beberapa aspek penting dari peran guru dalam membentuk karakter peserta didik:

- a. Teladan dan Model Perilaku. Guru Berperan sebagai teladan utama bagi peserta didik. Sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru dalam interaksi sehari-hari akan menjadi contoh yang kuat bagi siswa. Guru yang memiliki karakter yang baik akan memengaruhi dan mengilhami peserta didik untuk mengadopsi perilaku yang positif.⁷
- b. Pembimbing Etika dan Moral.⁸ Guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam memahami perbedaan antara benar dan salah, baik dan buruk.

⁷ Komariah dan Mulyatiningsih, *Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2018.

⁸ M. Supandi, "Prilaku Keberagamaan Kelompok Jamaah Tabligh Di Kota Gerbang Salam (Studi tentang perilaku social dan dakwah keagamaan di Kabupaten Pamekasan)," vol. 7, no. 2, pp. 243–256, 2020.

- Melalui pelajaran, diskusi, dan interaksi, guru dapat membantu siswa mengembangkan pandangan etika yang jelas dan mengambil keputusan yang tepat.
- c. Pengajaran Nilai-nilai Kehidupan. Selain pelajaran akademik, guru juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti kerjasama, toleransi, hormat-menghormati, empati, dan tanggung jawab. Ini membantu peserta didik memahami betapa pentingnya memiliki sikap yang baik terhadap orang lain dan lingkungan.
 - d. Pengembangan Kemampuan Sosial. Guru membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial, seperti berkomunikasi dengan baik, bekerja dalam tim, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Ini membantu siswa menjadi individu yang mampu berinteraksi dengan baik dalam berbagai situasi.
 - e. Pendidikan Agama dan Spiritualitas. Guru Agama memiliki peran khusus dalam membimbing peserta didik dalam memahami ajaran agama, nilai-nilai spiritual, dan etika yang terkandung di dalamnya. Mereka membantu siswa memahami makna hidup, moralitas, dan tanggung jawab mereka terhadap diri sendiri, masyarakat, dan Tuhan.⁹
 - f. Mendorong Kemampuan Kritis dan Pemikiran Mandiri. Guru dapat membantu peserta didik mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan untuk memahami berbagai perspektif. Dengan merangsang diskusi, mengajukan pertanyaan mendalam, dan mendorong pemikiran kritis, guru membantu siswa mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang baik.
 - g. Pengelolaan Konflik dan Emosi. Guru membantu peserta didik mengelola konflik dan emosi dengan cara yang sehat. Melalui pembelajaran tentang mengendalikan amarah, mengekspresikan emosi dengan tepat, dan berurusan dengan situasi sulit, guru membantu peserta didik tumbuh menjadi individu yang lebih dewasa secara emosional.
 - h. Pembentukan Citra Diri Positif: Guru memiliki peran dalam membantu peserta didik mengembangkan rasa harga diri yang sehat dan positif. Mereka dapat memberikan pujian, dorongan, dan umpan balik konstruktif yang membantu siswa merasa dihargai dan termotivasi.¹⁰
 - i. Penting untuk diingat bahwa peran guru dalam membentuk karakter peserta didik tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga mencakup interaksi di luar kelas dan melibatkan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat. Keseluruhan lingkungan pendidikan berperan dalam membentuk karakter peserta didik, dan peran guru menjadi salah satu elemen kunci dalam proses.
 - j. Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan karakter, guru agama Islam sebagai individu yang dipromosikan atau diteladani memegang peranan penting dalam penerapan pendidikan kepribadian di sekolah, sehingga menjadi pelopor keberhasilan dan pendidikan kepribadian siswa. Sebagai seorang pendidik, menurut (Tanjung, 2022) bahwa seorang guru khususnya sebagai guru pendidikan agama Islam, ia akan menjadi tolak ukur perkembangan kepribadian siswa.

⁹ K. S, *Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Rajawali Press, 2018.

¹⁰ Suyanto dan Asmi, *model pembentukan karakter peserta didik dalam perspektif guru PAI*. Yogyakarta: Arruz Media, 2020.

Sebagai bagian dari pendidikan karakter, pelatihan diberikan untuk melatih siswa menjadi orang baik yang bertakwa hanya kepada Tuhan dan mengerjakan amal shaleh. Menurut (Na'im, 2021) bahwa konsep suri tauladan dalam pendidikan sangat penting dan dapat mempengaruhi proses pendidikan khususnya dalam karakterisasi siswa. Untuk alasan ini, guru Islam pertama-tama harus mengidentifikasi siswa mereka secara pribadi.

Hal ini, di sisi lain, dapat dicapai oleh guru agama Islam yang mengenali dan memperhatikan gerakan dan pemahaman siswa di awal proses pembelajaran. Selanjutnya menurut (Tanjung, 2021) bahwa seorang guru PAI perlu mengetahui keterampilan, pendapat dan pengalaman siswanya. Pengenalan dan pemahaman tentang keadaan aktual peserta didik sebagai dasar bagi pendidik agama Islam untuk mengembangkan tujuan, pedoman, metode dan bahan pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam diposisikan untuk menjadikan siswa memiliki kecerdasan spiritual, yang dapat membawa keberhasilan dalam mendidik sehingga tercapailah visi pendidikan agama, yaitu terbentuknya peserta didik yang memiliki kepribadian yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT dan tercapainya pula misinya yaitu tertanamnya nilai-nilai akhlak yang mulia dan budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa dapat disimpulkan karakter siswa SMPN 1 Binjai sudah cukup baik ini dapat kita lihat dari segi tanggungjawab yang diberikan guru seperti mengumpulkan tugas tepat waktu dan peduli terhadap sesama temannya. Kemudian juga peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter siswa sudah cukup baik ini bisa dilihat dari sebelum proses belajar mengajar selalu siswa di suruh melakukan tadarrus bersama serta siswa di suruh untuk aktif sebagai protokol maupun kultum setelah sholat zuhur berjamaah

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di sekolah memiliki dampak yang mendalam dan penting bagi perkembangan moral, etika, dan perilaku siswa. Dalam konteks yang semakin kompleks dan dinamis, guru memiliki peran strategis dalam membimbing siswa dalam mengembangkan nilai-nilai positif dan karakter yang kuat. Teladan yang Kuat: Guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi teladan yang kuat dalam perilaku dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Tindakan sehari-hari guru menjadi contoh yang sangat diperhatikan oleh siswa, yang akan terinspirasi oleh perilaku dan etika guru dalam membentuk karakter mereka. Pendekatan Interaktif dan Pembinaan: Melalui metode pengajaran yang interaktif dan pendekatan pembinaan yang penuh perhatian, guru membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam mata pelajaran agama. Diskusi, refleksi, dan aktivitas praktis membantu siswa merasakan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan nyata. Mengintegrasikan Ajaran Agama dengan Kehidupan Sehari-hari: Guru Pendidikan Agama Islam mampu mengaitkan ajaran agama dengan situasi sehari-hari yang dihadapi siswa. Ini membantu siswa memahami relevansi nilai-nilai agama dalam berbagai aspek kehidupan mereka, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari. Kemitraan dengan Orang Tua dan Masyarakat: Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berinteraksi dengan siswa di dalam kelas, tetapi juga membangun kemitraan dengan orang tua dan masyarakat. Kerjasama ini mendukung pembentukan karakter yang konsisten di berbagai

Dengan demikian, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa adalah sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa menjadi individu yang

berakhlak mulia, beretika, dan memiliki integritas moral yang tinggi. Melalui pendekatan yang holistik dan didukung oleh kerjasama aktif antara guru, orang tua, dan masyarakat, guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai agen positif dalam membina generasi muda yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Bibliography

- Aziz, A. (2019). Strategi pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam. Bandung: PT Refika Aditama.
- Irwanto, A. S. (2013). Pendidikan karakter. Bandung: Pustaka Setia.
- K. S. (2018). Pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam. Surabaya: Rajawali Press.
- Komariah, & Mulyatiningsih. (2018). Pendidikan karakter peserta didik melalui pendidikan agama Islam. Jakarta: Erlangga.
- Listiana, S. H. (2020). Pengembangan kurikulum pendidikan Islam moderat di madrasah. *Jurnal al-Ulum*, 7(2), 20.
- Sahibudin, U. M., Supandi, & Faruq. (2024). Madrasah committee: Implementation of 'merdeka belajar' and the progress of Islamic education in Pamekasan. *Tadris*, 19(1), 1-10.
- Samani, & Haryanto, M. (2013). Pendidikan karakter. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Subhan, S. M. (2023). Metodologi penelitian kualitatif. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Sugiono. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supandi, M. (2020). Prilaku keberagamaan kelompok Jamaah Tabligh di Kota Gerbang Salam (Studi tentang perilaku sosial dan dakwah keagamaan di Kabupaten Pamekasan). *Edureligia Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 243-256.
- Supandi. (2019). Pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif humanisme di MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan. *Edureligia Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 115-127.
- Suyanto, & Asmi. (2020). Model pembentukan karakter peserta didik dalam perspektif guru PAI. Yogyakarta: Arruz Media.
- Widyastuti, & Fauzan. (2020). Pengembangan karakter peserta didik melalui pendidikan agama Islam. Yogyakarta: Deepublish.
- Zuhairini, A. (2019). Pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter. Jakarta: PT Rajawali Press.